

Pemberdayaan Remaja melalui Inovasi Cheetos Tahu untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Desa

Lusi Dyana Hasra¹, Shalawati², Eko Gani PG³, Eka Chyntia^{*4}, Ana Zahara⁵

^{1,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

² Fakultas Ilmu Administrasi, Pendidikan dan Ekonomi, Universitas Senior Medan, Sumatera Utara, Indonesia

³ Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara, Indonesia

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

* E-mail: eka.chyntia@umuslim.ac.id

Received: 2026-06-20

Revised: 2026-07-12

Accepted: 2026-07-15

Published: 2026-07-26

Abstract

Gampong Bungong, Syamtalira Bayu District, North Aceh Regency, has considerable human resource potential, particularly among rural youth. However, the community has faced challenges related to limited entrepreneurial skills and the underutilization of local resources to support household income. This community service program aimed to improve the knowledge, practical skills, and entrepreneurial mindset of local youth through training on the production of Tofu Cheetos, an innovative and marketable snack product. The program employed counseling, training, hands-on practice, and business mentoring methods. Program evaluation was conducted using pretest-posttest instruments, observation sheets, satisfaction questionnaires, participant response questionnaires, and activity documentation. The results showed that the program successfully improved participants' competencies in processing tofu into a value-added snack product. The average participant score increased from 58.50 in the pretest to 85.25 in the posttest. Furthermore, 90% of participants expressed interest in developing a small business based on Tofu Cheetos production, while 95% reported that the program significantly enhanced their skills and entrepreneurial opportunities. The products produced during the training met acceptable quality standards and were packaged attractively to increase their market value. The findings indicate that local resource-based training can serve as an effective strategy for community economic empowerment and promote the development of productive young entrepreneurs in rural areas.

Keywords: *community empowerment; tofu cheetos; entrepreneurship; creative economy; rural youth*

Abstrak

Gampong Bungong Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya kelompok remaja, namun masih menghadapi permasalahan keterbatasan keterampilan usaha produktif dan rendahnya pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan remaja melalui pelatihan pembuatan Cheetos Tahu sebagai produk pangan inovatif yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi

How to cite this article (APA): Hasra, L.D., Sholawati, Gani, E.P.G., Chyntia, E., & Zahara, A. (2026). Pemberdayaan Remaja melalui Inovasi Cheetos Tahu untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Desa. *ABDIMALOKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Lokal Nusantara*, 1(2): 77-87. doi: <https://doi.org/10.xxxx/abdimaloka.vxiX.XXXX>

This is an open access article under the CC-BY-SA license: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

penyuluhan, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan usaha. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pretest-posttest, lembar observasi, angket kepuasan, angket respon peserta, dan dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam mengolah tahu menjadi produk Cheetos Tahu yang layak dipasarkan. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 58,50 pada saat pretest menjadi 85,25 pada saat posttest. Selain itu, sebanyak 90% peserta menyatakan tertarik untuk mengembangkan usaha berbasis produk Cheetos Tahu dan 95% peserta menilai kegiatan sangat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan serta peluang usaha mereka. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan telah dikemas secara sederhana sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal mampu menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mendorong tumbuhnya wirausaha muda yang produktif di Gampong Bungong.

Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat; cheetos tahu; kewirausahaan; ekonomi kreatif; remaja desa*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman telah mendorong munculnya berbagai produk pangan kreatif yang diminati masyarakat, khususnya kalangan remaja. Salah satu produk yang sedang populer adalah Cheetos Tahu, yaitu camilan berbahan dasar tahu yang diolah menyerupai makanan ringan modern dengan cita rasa yang beragam. Produk ini memiliki keunggulan karena menggunakan bahan baku yang mudah diperoleh, harga yang terjangkau, serta memiliki kandungan gizi yang baik. Tahu merupakan produk olahan kedelai yang kaya protein dan memiliki berbagai manfaat kesehatan, sehingga berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk pangan bernilai tambah yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Sitorus 2025).

Gampong Bungong Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama kelompok remaja yang produktif. Namun, kondisi ekonomi masyarakat yang masih relatif rendah serta terbatasnya peluang kerja menyebabkan sebagian masyarakat, khususnya remaja, belum memiliki aktivitas ekonomi yang mampu mendukung peningkatan pendapatan keluarga (Chyntia, Hasra, et al. 2025). Sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor pertanian, nelayan, dan usaha kecil dengan tingkat pendapatan yang masih terbatas. Potensi kreativitas dan semangat berwirausaha di kalangan remaja dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai upaya untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi (Adnan et al. 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra, yaitu rendahnya keterampilan remaja dalam mengembangkan produk pangan kreatif, kurangnya pengetahuan mengenai proses produksi makanan yang memiliki nilai jual, minimnya pemahaman tentang pengemasan dan pemasaran produk, serta belum tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka

peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal akan sulit berkembang dan masyarakat akan tetap bergantung pada sektor ekonomi tradisional yang rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi (Chyntia, Maisyarah, et al. 2025).

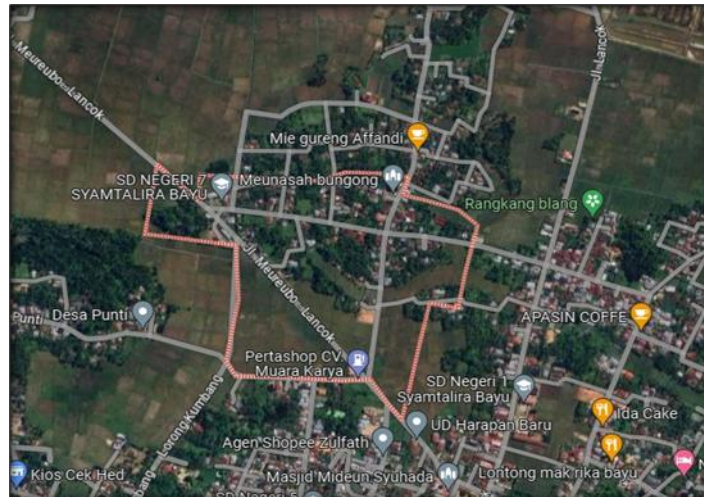
Sebagai upaya penyelesaian permasalahan tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan Cheetos Tahu sebagai produk pangan kreatif berbasis bahan baku lokal. Kegiatan ini mencakup pemberian materi tentang potensi usaha makanan kekinian, praktik langsung pembuatan Cheetos Tahu, teknik pengemasan produk yang menarik, pengenalan strategi pemasaran sederhana, serta pengelolaan keuangan usaha skala rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam memproduksi Cheetos Tahu, tetapi juga memperoleh pengetahuan dasar mengenai pengembangan usaha dan pemasaran produk (Suwatiningsih, Safitri, and Setyaningrum 2024). Prosedur pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan masyarakat, sosialisasi program, pelatihan dan praktik pembuatan produk, pendampingan usaha, serta evaluasi hasil kegiatan. Dalam pelaksanaannya, mitra berpartisipasi aktif sebagai peserta pelatihan, penyedia lokasi kegiatan, sekaligus calon pelaku usaha yang akan menerapkan keterampilan yang diperoleh untuk mengembangkan usaha mandiri (Amaroh, Masturin, and Nurkhovifah 2024) (Suryanti and Utami 2025).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan menghasilkan beberapa luaran, baik dalam aspek peningkatan kapasitas sumber daya manusia maupun aspek ekonomi masyarakat. Luanan yang ditargetkan meliputi meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengolah tahu menjadi produk camilan bernilai ekonomi, terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis produk Cheetos Tahu, tersedianya produk pangan inovatif yang siap dipasarkan, meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha dan pemasaran produk, serta bertambahnya peluang usaha yang dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga (Sofiatius Sobriyah, Zaini, and Ningratna 2025). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan remaja sehingga tercipta masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan mampu memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Gampong Bungong Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara (Chyntia, Wardana, et al. 2025).

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Bungong, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan direncanakan berlangsung selama dua bulan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah kelompok remaja Gampong Bungong yang berada pada usia produktif dan memiliki minat untuk

mengembangkan usaha ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang remaja yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan, baik pelajar, mahasiswa, maupun pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap.



Gambar 1. Peta Gampong Bungong, Kab. Aceh Utara

Sumber : googlemap

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama aparaturnya gampong dan kelompok sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki keterbatasan keterampilan dalam mengolah produk pangan bernilai jual serta minimnya pengetahuan mengenai kewirausahaan dan pemasaran produk. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyusun program pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan Cheetos Tahu sebagai produk pangan inovatif yang mudah diproduksi dan memiliki peluang pasar yang cukup baik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan kombinasi beberapa pendekatan, yaitu pelatihan (training), penyadaran dan peningkatan pemahaman, serta pendampingan berkelanjutan. Metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah tahu menjadi produk Cheetos Tahu yang memiliki cita rasa, kualitas, dan nilai jual yang baik (Lili Winarti et al., 2022). Materi yang diberikan meliputi pengenalan potensi usaha berbasis olahan tahu, teknik pemilihan bahan baku, proses produksi Cheetos Tahu, pengemasan produk, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan lingkungan sekitar.

Selain pelatihan teknis, kegiatan juga menggunakan metode penyadaran dan peningkatan pemahaman melalui penyuluhan mengenai pentingnya kewirausahaan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pengembangan usaha mikro sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga (Hidayat 2017). Kegiatan ini bertujuan membangun

motivasi dan pola pikir kewirausahaan pada peserta sehingga mampu melihat peluang usaha yang ada di lingkungan sekitar.

Selanjutnya, metode pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diperoleh (Acemoglu and Pischke 2000). Pendampingan dilakukan melalui praktik langsung pembuatan produk, konsultasi mengenai kendala produksi, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha sederhana. Pada tahap ini, peserta didorong untuk memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri dengan bimbingan dari tim pengabdian.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan (Gullí 2025). Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas: (1) instrumen pretest dan posttest kompetensi peserta terkait pengetahuan dan keterampilan pembuatan Cheetos Tahu; (2) lembar observasi untuk menilai keterampilan praktik peserta selama pelatihan; (3) angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan; (4) angket respon peserta terhadap materi, metode, dan manfaat program; serta (5) dokumentasi kegiatan yang mencakup foto, catatan lapangan, dan hasil produk yang dihasilkan peserta.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, inferensial sederhana, dan kualitatif deskriptif sesuai dengan karakteristik masing-masing instrumen. Data pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat peningkatan kompetensi peserta. Analisis inferensial sederhana dilakukan menggunakan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Data hasil observasi, angket kepuasan, dan angket respon dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan kategori penilaian. Sementara itu, data dokumentasi dan catatan lapangan dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, serta dampak program terhadap pengembangan keterampilan dan jiwa kewirausahaan remaja Gampong Bungong.

Melalui kombinasi metode pelatihan, penyadaran, dan pendampingan yang didukung dengan evaluasi yang sistematis, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan kemandirian ekonomi remaja Gampong Bungong melalui pengembangan usaha Cheetos Tahu sebagai produk pangan inovatif berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Bungong Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara diikuti oleh 15 orang

remaja yang menjadi sasaran program pemberdayaan ekonomi kreatif. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pengolahan produk pangan berbasis tahu, kewirausahaan, dan pemasaran produk. Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai dilaksanakan, peserta diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kompetensi yang diperoleh. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Rata-rata nilai pretest peserta sebesar 58,50 meningkat menjadi 85,25 pada saat posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk Cheetos Tahu.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Indikator	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pengetahuan bahan dan proses produksi	60,00	88,00	28,00
Pengetahuan pengemasan produk	55,00	84,00	29,00
Pengetahuan pemasaran produk	58,00	83,00	25,00
Pengetahuan kewirausahaan	61,00	86,00	25,00
Rata-rata	58,50	85,25	26,75

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi peserta secara efektif. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peluang usaha berbasis produk pangan lokal yang dapat dikembangkan secara mandiri.

Implementasi Pelatihan Pembuatan Cheetos Tahu



Gambar 2. Foto Kegiatan pengabdian

Tahap utama kegiatan berupa pelatihan pembuatan Cheetos Tahu sebagai produk pangan inovatif berbahan dasar tahu. Peserta diberikan penjelasan mengenai pemilihan bahan baku, formulasi adonan, teknik pencetakan, proses penggorengan, pemberian bumbu, hingga teknik penyimpanan produk agar memiliki daya tahan yang baik.

Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu mengikuti setiap tahapan produksi dengan baik. Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh peserta berhasil menghasilkan produk Cheetos Tahu yang memiliki tekstur renyah, rasa yang disukai, dan tampilan yang menarik. Produk yang dihasilkan selanjutnya dikemas menggunakan kemasan sederhana yang telah diberi label sehingga memiliki nilai jual yang lebih baik. Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan melalui pelatihan keterampilan produksi mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan pengolahan produk pangan bernilai ekonomi yang sebelumnya dihadapi oleh mitra.

Penguatan Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Usaha

Selain keterampilan produksi, peserta juga diberikan materi mengenai kewirausahaan, penentuan harga jual, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran produk. Materi ini bertujuan untuk membangun pola pikir bisnis sehingga peserta tidak hanya mampu memproduksi produk tetapi juga dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Hasil angket respon menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan usaha Cheetos Tahu setelah mengikuti kegiatan. Sebanyak 90% peserta menyatakan tertarik untuk mencoba memproduksi dan menjual produk secara mandiri, sedangkan 85% peserta menyatakan memperoleh wawasan baru mengenai peluang usaha berbasis potensi lokal.

Tabel 2. Respon Peserta terhadap Program

Pernyataan	Persentase Setuju (%)
Materi mudah dipahami	95
Pelatihan sesuai kebutuhan peserta	95
Produk mudah dipraktikkan	100
Menambah motivasi berwirausaha	90
Berpotensi menjadi usaha sampingan	90
Bermanfaat bagi ekonomi keluarga	95

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi dan semangat kewirausahaan yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan pengabdian.

Luaran Program sebagai Indikator Keberhasilan

Luaran utama yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kapasitas remaja dalam mengolah produk pangan berbasis tahu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, peserta berhasil menghasilkan produk Cheetos Tahu dalam beberapa varian rasa yang siap dipasarkan pada tingkat lokal. Luaran lain yang dicapai meliputi:

1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam produksi Cheetos Tahu.
2. Terbentuknya kelompok usaha remaja berbasis produk pangan kreatif.
3. Tersedianya produk Cheetos Tahu yang memiliki kemasan dan label sederhana.
4. Meningkatnya motivasi berwirausaha di kalangan remaja Gampong Bungong.
5. Tersusunnya panduan sederhana pembuatan dan pemasaran produk Cheetos Tahu.

Pencapaian luaran tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan mitra terkait rendahnya keterampilan usaha dan kurangnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber pendapatan tambahan.

Kepuasan Peserta terhadap Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil angket kepuasan, mayoritas peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan. Peserta menilai bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, metode penyampaian mudah dipahami, serta praktik langsung sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai rata-rata 92,4%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program mampu memenuhi harapan peserta dan memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan program peningkatan kewirausahaan

Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya partisipasi peserta, dukungan aparaturnya gampong, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta metode pelatihan yang bersifat praktis dan mudah diterapkan. Selain itu, produk yang dibuat menggunakan bahan sederhana dengan biaya produksi relatif rendah sehingga mudah dikembangkan menjadi usaha rumah tangga. Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

kegiatan, antara lain keterbatasan peralatan produksi, keterbatasan modal usaha peserta, dan masih terbatasnya akses pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Namun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan lanjutan, pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi, serta penguatan kerja sama antara kelompok usaha remaja dan pemerintah gampong.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan pembuatan Cheetos Tahu mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan remaja Gampong Bungong. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat serta mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan Cheetos Tahu di Gampong Bungong Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan remaja sebagai kelompok sasaran. Program ini mampu menjawab permasalahan mitra yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan usaha produktif, terbatasnya pemanfaatan potensi lokal, serta kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan produk pangan yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, peserta mampu memproduksi Cheetos Tahu secara mandiri, memahami teknik pengemasan produk, serta memperoleh wawasan mengenai pemasaran dan pengelolaan usaha sederhana.

Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya hasil evaluasi kompetensi peserta, tingginya tingkat kepuasan dan respon positif terhadap kegiatan, serta dihasilkannya produk Cheetos Tahu yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha ekonomi kreatif. Selain itu, program juga berhasil menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan remaja sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif sumber pendapatan tambahan bagi keluarga dan masyarakat setempat.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan meliputi tingginya partisipasi peserta, dukungan pemerintah gampong, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta metode pelatihan yang praktis dan mudah diterapkan. Sementara itu, faktor penghambat yang masih dihadapi antara lain keterbatasan peralatan produksi, keterbatasan modal usaha, dan belum optimalnya akses pemasaran produk ke pasar yang lebih luas.

SARAN

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan dalam aspek pengembangan usaha, pengemasan produk yang lebih menarik, serta pemasaran digital agar produk Cheetos Tahu dapat menjangkau pasar yang lebih

luas. Pemerintah gampong dan pihak terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitasi peralatan produksi, akses permodalan, dan pembentukan kelompok usaha bersama sehingga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti manajemen usaha, branding produk, pemasaran berbasis media sosial, dan pengelolaan keuangan usaha mikro. Dengan demikian, keterampilan dan kapasitas masyarakat dapat terus meningkat sehingga mampu menciptakan peluang usaha baru yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Gampong Bungong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Gampong Bungong, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh remaja Gampong Bungong yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, Daron, and Jörn-Steffen Pischke. 2000. "Certification of Training and Training Outcomes." *European Economic Review* 44(4-6):917-27. doi:10.1016/S0014-2921(99)00049-5.
- Adnan, Anang Wahyudi, Nida Shaffitri Hafidz, Linda Sari, Nur Melinda, Windy Pratiwi Candra Santoso, Muhammad Ilham Fikri, Baiq Nur Alya, Muhammad Agus Ripa'i, Mira Fitri Cahyani, Sahrul Fadli, and Giri Wahyu Wiriasto. 2023. "Peningkatan Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Pie Nanas Di Desa Lendang Nangka Utara." *Jurnal Warta Desa (JWD)* 5(2):103-12. doi:10.29303/jwd.v5i2.253.
- Amaroh, Siti, Masturin, and Mei Andry Nurkhovifah. 2024. "Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Desa Siti." *Journal of Community Services and Engagement (JCSE)* 1(2):52-62.
- Chyntia, Eka, Lusi Dyana Hasra, Siti Maisyarah, Shalawati, Hikalmi Hikalmi, and Eko Gani PG. 2025. "Penguatan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Briket Di Gampong Bungong Aceh Utara." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4):28-36. doi:10.57218/jompaabdi.v4i4.1970.
- Chyntia, Eka, Siti Maisyarah, Ana Zahara, Shalawati Shalawati, Maisyuri Maisyuri, and Hikalmi Hikalmi. 2025. "Pendampingan Pembuatan Cocopeat Dari Sabut Kelapa

Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.” *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 4(2):103–10. doi:10.37905/ljpmt.v4i2.31192.

Chyntia, Eka, Deka Pratama Wardana, Levi Rahmalia, Ulfira Ulfira, Nadia Rihhadatul Aisy, Muhammad Harif, Alin Adrian Pratama, and Muhammad Rafly Hutasoit. 2025. “Kemasan Menarik, Produk Meningkatkan: Edukasi Desain Kemasan Untuk Penguatan Branding UMKM.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka* 3(4):698–704. doi:10.58266/jpmb.v3i4.207.

Gullí, Antonio. 2025. “Evaluation and Monitoring.” Pp. 285–302 in *Agentic Design Patterns*. Cham: Springer Nature Switzerland.

Hidayat, Dayat. 2017. “Local Wisdom-Based Entrepreneurial Training for Women Empowerment.” in *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Paris, France: Atlantis Press.

Lili Winarti, Mahmudah, and Siti Dahlia. 2022. “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pengolahan Tahu Menjadi Keripik Tahu Di Desa Pematang Panjang Kecamatan Seruyan Hilir.” *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):152–57. doi:10.59086/jpm.v1i3.149.

Sitorus, Anggi Pratiwi S. 2025. “Pemberdayaan Umkm Kampung Tahu Binjai Melalui Pesta Rakyat Berbasis Tradisi Dan Inovasi Digital.” *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 3(3):572–78. doi:10.59407/jpki2.v3i3.2335.

Sofiatius Sobriyah, Suci, Zaini Zaini, and R. A. Harum Sukmo Ningratna. 2025. “Produk Tahu Inovatif Untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Melalui Kreativitas Di Desa Kalianyar.” *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 3(1):7–13. doi:10.37985/pmsdu.v3i1.635.

Suryanti, Rika, and Dian Arlupi Utami. 2025. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Keterampilan Wirausaha Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Pada Desa Tejoasri, Kabupaten Lamongan).” *Inovant* 3(3):218–24.

Suwatiningsih, Dewi, Risa Anggi Safitri, and Dyah Setyaningrum. 2024. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Olahan Tahu Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Tambakrejo.” *Abdimas Galuh* 6(2):2092. doi:10.25157/ag.v6i2.15862.